



Deskripsi Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP Kelas VIII ditinjau dari *Self-Concept* pada Materi Teorema Pythagoras

Chacha Anggriani Tuli¹, Khardiyawan A.Y Pauweni², Bertu Rianto Takaendengan²

¹ Mahasiswa Pendidikan Matematika, FMIPA, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo

² Pendidikan Matematika, FMIPA, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo

chachaanggriani4@gmail.com

Abstract

Mathematics not only functions as a discipline of calculation but also serves as a medium to develop students' critical and creative thinking skills. This study aims to describe the mathematical creative thinking ability of eighth-grade students at SMP Negeri 1 Kabila on the Pythagorean Theorem material in terms of their mathematical *self-concept*. The research was conducted in the first semester of the 2024/2025 academic year using a descriptive method with a qualitative approach. The subjects consisted of six students selected through purposive sampling, representing high, medium, and low categories of self-concept. Data were collected through mathematical creative thinking tests and interviews, then analyzed based on the indicators of *fluency*, *flexibility*, and *originality*. The results showed that students with a high *self-concept* fulfilled all indicators and were categorized as highly creative, students with a medium *self-concept* met only part of the indicators and were categorized as creative to fairly creative, while students with a low *self-concept* struggled to meet the indicators and were categorized as not creative. These findings emphasize that the higher the students' mathematical *self-concept*, the better their mathematical creative thinking ability.

Keywords: mathematical creative thinking ability; mathematical *self-concept*; pythagorean theorem

Abstrak

Matematika tidak hanya berfungsi sebagai ilmu hitung, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kabila pada materi Teorema Pythagoras ditinjau dari *self-concept* matematis. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 dengan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian berjumlah enam siswa yang dipilih secara *purposive sampling* dari kategori *self-concept* tinggi, sedang, dan rendah. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan berpikir kreatif matematis dan wawancara, kemudian dianalisis berdasarkan indikator kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), dan keaslian (*originality*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan *self-concept* tinggi memenuhi seluruh indikator dan tergolong sangat kreatif, siswa dengan *self-concept* sedang hanya memenuhi sebagian indikator sehingga tergolong kreatif hingga cukup kreatif, sedangkan siswa dengan *self-concept* rendah kesulitan memenuhi indikator dan tergolong tidak kreatif. Temuan ini menegaskan bahwa semakin tinggi *self-concept* matematis siswa, semakin baik pula kemampuan berpikir kreatif matematis yang dimilikinya.

Kata Kunci: kemampuan berpikir kreatif matematis; *self-concept* matematis; teorema Pythagoras

1. PENDAHULUAN

Salah satu materi yang sangat berharga mulai tingkat paling dasar hingga universitas, bahkan memegang kendali penting terhadap perkembangan kemampuan berpikir manusia adalah matematika (Napui et al., 2023). Matematika sebagai pengetahuan yang mengajarkan kemampuan berhitung, berpikir secara logis, dan bernalar yang diperkenalkan sejak usia dini. Secara fundamental, matematika juga sering disebut sebagai simbol yang mana representasi dihubungkan secara spasial dan kuantitatif, yang berfungsi untuk menunjang kemampuan berpikir manusia dalam pemecahan masalah di kehidupan sehari-hari (Malanua et al., 2024).

Peran matematika disekolah tidak hanya dibatasi pada keharusan siswa dalam menguasai topik pembelajaran, namun juga mengasah keahlian siswa untuk berpikir kritis, kreatif, logis, cermat serta terstruktur (K. Usman et al., 2024). Konsep matematika yang diterapkan dalam rutinitas sehari-hari, menjadikannya sebagai pelajaran menggunakan keterampilan serta kemampuan untuk menuntut siswa dapat memecahkan masalah secara kreatif, agar siswa tetap gigih dan mampu mengatasi masalah dalam kehidupan sehari. Untuk itu kemampuan berpikir kreatif, adalah sebutan yang tepat pada kemampuan matematika satu ini.

Siswa yang berpotensi dalam memahami, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, serta menerapkan dan mengaplikasikan konsep matematika terhadap aktivitas keseharian adalah mereka yang mempunyai kemampuan berpikir kreatif matematika dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif penting bagi perkembangan. Agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik, dibutuhkan interaksi antara guru dengan siswa yakni dapat memberi pembelajaran kepada siswa secara mandiri serta meningkatkan kreativitas peserta didik, Kreativitas merupakan keterampilan atau kemampuan individu dalam menggabungkan data dan menghasilkan ide atau solusi terbaru yang mengindikasikan kelancaran, keluwesan, keaslian (Kadir et al., 2022). Seseorang dengan kemampuan berpikir inovatif dapat mengenali dan memahami konsep matematika apa cocok dengan masalah yang dihadapi, dan mampu menggunakan matematika pada aktivitas kesehariannya. Hal ini memungkinkan manusia untuk mengatasi berbagai perubahan zaman dengan lebih efektif. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Edy Suryadi, 2010) bahwa berpikir mencakup dua komponen utama, yaitu berpikir kritis serta berpikir kreatif. Kreativitas adalah potensial yang ada dalam setiap orang, melibatkan konsep yang dapat digabungkan dan dibuat untuk produk yang menguntungkan diri sendiri dan masyarakat sekitar. Ide-ide tersebut muncul melalui proses berpikir kreatif.

Pentingnya kemampuan berpikir kreatif pada setiap individu siswa adalah karena kreatifitas bertindak sebagai bentuk aktualisasi diri, yakni kebutuhan dasar dari tingkat teratas dalam kehidupan nyata. Berpikir kreatif yakni kemampuan untuk mengetahui berbagai potensi penanganan masalah, serta merupakan cara berpikir yang hingga kini kurang mendapat perhatian khusus dalam pembelajaran (K. Usman et al., 2024). Siswa yang konsisten menjadi kreatif, akan memudahkan mereka untuk menjadi kreatif dalam berbagai bidang, termasuk dalam mata pelajaran lain, memecahkan masalah, dan mampu bersaing di tingkat global.

Indikator kemampuan berpikir kreatif sesuai yang dikembangkan oleh (Effendi & Farlina, 2017) terdiri dari 3 indikator yakni :

1. Kelancaran, siswa dapat menghasilkan banyak ide dengan jawaban yang lengkap dalam pemecahan masalah matematika.
2. Keluwesan, siswa mampu menyelesaikan masalah matematika lebih dari satu penyelesaian, serta menjelaskan setiap cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah.
3. Keaslian, siswa mampu menyelesaikan permasalahan matematika dengan cara yang tidak biasa menggunakan pemikirannya sendiri dalam menyelesaikan masalah.

Pembelajaran matematika yang berhasil tidak hanya dibantu oleh kemampuan berpikir kreatif, tetapi juga melibatkan dimensi intelektual berupa *self-concept*. Penting bagi siswa untuk memiliki *self-concept*, karena segala kegiatan dalam proses pembelajaran yang berlangsung dalam dunia pendidikan, bertujuan untuk menjamin agar pembelajaran yang dilaksanakan mencapai hasil yang maksimal. *Self-concept* diperlukan untuk mencapai hasil yang maksimal. Maksudnya adalah tentang kepercayaan diri dan konsep diri siswa dimana siswa berani dalam mengemukakan pendapatnya mengutamakan usahanya sendiri dari pada bantuan orang lain, berani dalam bertanya serta memiliki rasa pantang menyerah. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kabila pada materi Teorema Pythagoras ditinjau dari tingkat *self-concept* matematis yang dimiliki.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil pada kelas VIII SMP Negeri 1 Kabila beralamat di Desa Oluhuta, Kecamatan Kabila, Kabupaten Bonebolango, Gorontalo. Sementara itu untuk waktu pelaksanaannya yaitu Selama \pm 2 bulan yakni sejak bulan Oktober sampai bulan November 2024 tahun ajaran 2024/2025.

Penelitian ini yakni penelitian dekskriptif dengan pendekatan kualitatif. (Kodai et al., 2024) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang

tujuannya yakni menguraikan dan menafsirkan peristiwa yang sedang diselidiki, selain itu pendekatan kualitatif biasanya menggunakan analisis, dimana proses mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara. Tujuan peneliti memanfaatkan metode ini adalah sebagai representasi yang menunjukkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII dalam menyelesaikan soal matematika pada materi teorema pythagoras ditinjau dari *self-concept* matematis. Penelitian ini melibatkan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kabila. Siswa dibagikan angket berdasarkan tabel 1,

Adapun indikator pada dimensi-dimensi *self-concept* yang akan digunakan untuk mengkategorikan *self-concept* siswa pada penelitian ini yang dikembangkan oleh (Rahma, 2022) disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Indikator Proses *Self-Concept* Matematis

No.	Dimensi	Indikator
1.	Pengetahuan tentang pengetahuan matematika siswa	Pendapat siswa tentang kemampuan mereka dalam matematika.
2.	Harapan siswa tentang matematika	Pendapat siswa tentang tingkat kemampuan matematika yang ideal.
3.	Penilaian seberapa besar siswa menyukai matematika	Pendapat siswa tentang hubungan antara kemampuan matematika ideal mereka dan kemampuan mereka saat ini. Pendapat siswa tentang bagaimana orang lain melihat dirinya. Pendapat siswa tentang apakah mereka berhasil atau gagal dalam belajar matematika.

Indikator tersebut dinilai menggunakan metode pengukuran skala likert. Terdapat 4 opsi pilihan jawaban dari metode pengukuran skala likert yang digunakan dalam penelitian ini, disajikan dalam table 2. berikut.

Tabel 2. Tabel Penskoran Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

selanjutnya diklasifikasi ke kategori tinggi, sedang, rendah. Kemudian dipilih 2 siswa pada masing-masing kategori *self-concept*, sehingga jumlah sampel sebanyak 6 siswa.

Tabel 3. Subjek Penelitian

No	*Kode Siswa	Kategori <i>Self-Concept</i>
1	AYI	Tinggi
2	SNM	Tinggi
3	NI	Sedang
4	AHN	Sedang
5	NEP	Rendah
6	NNU	Rendah

Selanjutnya peneliti mengklasifikasikan TKBK (Tingkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis berdasarkan pendapat Siswono dkk (2018: 205) yang menguraikan TKBK menjadi 5 tingkatan yang disajikan dalam tabel 4 berikut.

Tabel 4. Tingkatan Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis

Tingkat	Karakteristik
Tingkat 4 (Sangat Kreatif)	Siswa mampu menunjukkan tiga indikator berfikir kreatif yaitu kelancaran, keluwesan, dan kebaruan dalam memecahkan masalah pada soal.
Tingkat 3 (Kreatif)	Siswa mampu menunjukkan dua indikator berfikir kreatif dalam memecahkan masalah pada soal.
Tingkat 2 (Cukup Kreatif)	Siswa mampu menunjukkan satu indikator berfikir kreatif dalam memecahkan masalah pada soal.
Tingkat 1 (Kurang Kreatif)	Siswa tidak mampu menunjukkan ketiga aspek indikator berfikir kreatif

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL

a. Data Kemampuan Berpikir Kreatif (Y)

Deskripsi hasil dari penelitian tes kemampuan berpikir kreatif matematis dengan pembelajaran matematika pada materi teorema pythagoras yang berjumlah enam soal. Menurut hasil tes pada 27 siswa diperoleh nilai min, max, rata-rata (\bar{x}) dan standar deviasi (SD) disediakan dalam tabel 5.

Tabel 5. Data Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

Hasil				
N	Skor Min	Skor Max	\bar{x}	Standar Deviasi
27	5	17	10,50	2,84

Selanjutnya, berdasarkan tabel 5, mayoritas siswa (79,17%) berada pada kategori sedang, sementara hanya sebagian kecil yang masuk kategori tinggi maupun rendah. Pola ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis siswa masih cenderung moderat dan perlu dikembangkan lebih lanjut.

Tabel 6. Data Hasil Uji Tes Kemampuan Berpikir Kreatif

Banyak Siswa	Kategori	Persentase (%)
2	Tinggi	8,33%
19	Sedang	79,17%
3	Rendah	12,5%
Jumlah		100%

b. Data *Self-Concept* Matematis (X)

Deskripsi hasil angket *self-concept* matematis dikumpulkan dengan menggunakan angket. Dalam angket itu sendiri berupa kalimat pernyataan yang berisi pernyataan positif dan negatif dengan total 25 pernyataan. Berdasarkan hasil angket *self-concept* matematis dari 27 siswa didapat kan nilai min, max, rata-rata (\bar{x}) dan standar deviasi (SD) disediakan dalam tabel 7 dan tingkat *self-concept* matematis disajikan pada tabel 8.

Tabel 7. Data *Self-Concept* Matematis

Hasil				
N	Skor Min	Skor Max	\bar{x}	Standar Deviasi
27	54	88	71,00	7,27

Tabel 8. Tingkat *Self-Concept* Matematis

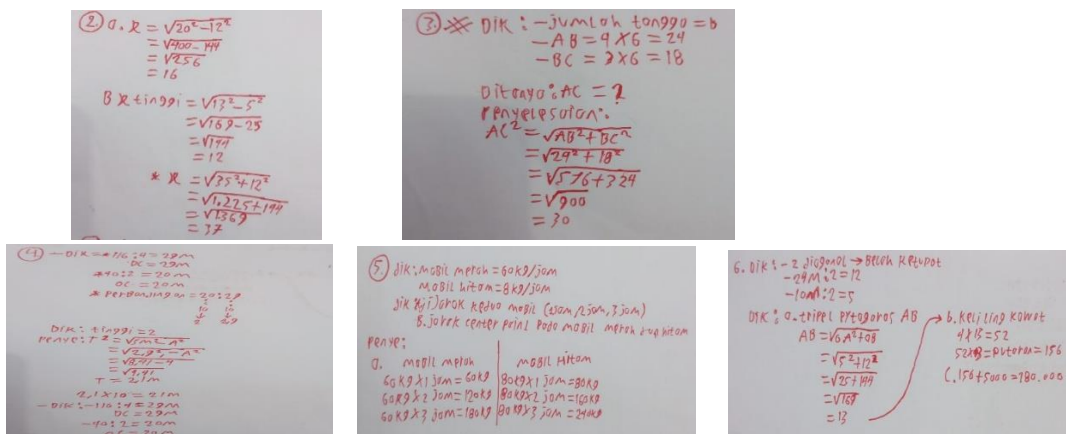
Banyak Siswa	Kategori	Presentase
3	Tinggi	12,5%%
19	Sedang	79,17%
2	Rendah	8,33%
Jumlah		100%

Berdasarkan Tabel 7, skor *self-concept* matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kabila berada pada rentang 54–88 dengan rata-rata 71,00 dan standar deviasi 7,27. Nilai rata-rata ini menunjukkan kecenderungan siswa berada pada kategori sedang. Hal tersebut dipertegas oleh hasil kategorisasi pada Tabel 8, di mana mayoritas siswa (79,17%) masuk dalam kategori *self-concept* sedang, sementara hanya sebagian kecil yang termasuk kategori tinggi (12,5%) dan rendah (8,33%). Dengan demikian, baik data statistik maupun kategorisasi sama-sama menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki *self-concept* matematis pada level menengah.

c. Deskripsi siswa dengan *self-concept* tinggi dalam menyelesaikan soal

Pengkategorian berpi/kir kreatif matematis yang dibuat oleh Siswono berdasarkan tiga indikator sebelumnya untuk berpikir kreatif: *fluency* (kelancaran), *flexibility* (keluwesan), dan *originality* (keaslian). Kemudian indikator ini dibagi menjadi beberapa tingkatan: TKBK 4 (Sangat Kreatif), TKBK 3 (Kreatif), TKBK 2 (Cukup Kreatif), dan TKBK 1. Berdasarkan hasil triangulasi data dari kegiatan tes dan wawancara, kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal matematika yang berkaitan dengan materi teorema pythagoras ditinjau dari *self-concept* matematis.

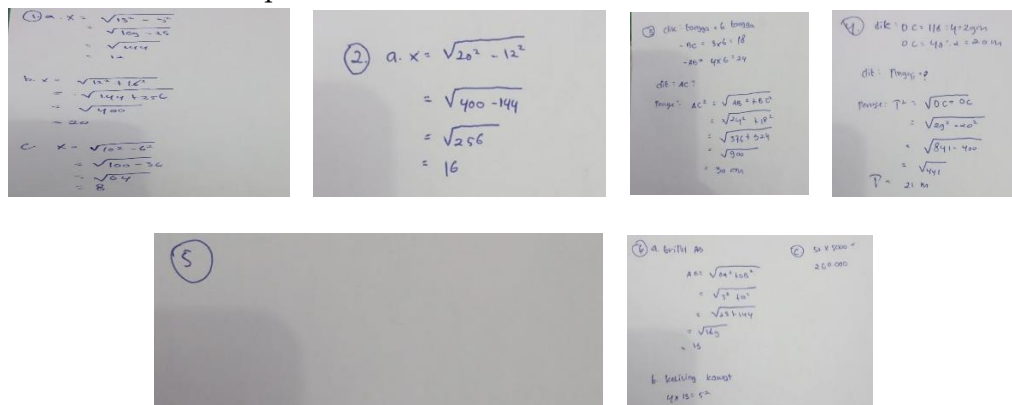
Data menunjukkan dua siswa termasuk dalam kategori *self-concept* tinggi dengan kriteria kemampuan berpikir kreatif yang "sangat kreatif" dan satu siswa lainnya dianggap memiliki kemampuan berpikir kreatif yang "kreatif" seperti ditampilkan gambar 1.



Gambar 1. Hasil Kerja Siswa *self-concept* tinggi

d. Deskripsi siswa dengan *self-concept* sedang dalam menyelesaikan soal

Menurut tabel 6, terdapat 19 siswa atau (79,17%) masuk pada kategori *self-concept* sedang, yang terdiri dari 13 siswa atau (54,17%) tergolong mempunyai kemampuan berpikir kreatif “kreatif” dan 6 siswa lainnya atau (25%) memiliki kemampuan berpikir kreatif yang “cukup kreatif”. Pada soal berpikir kreatif yang diberikan, siswa dapat memenuhi dua indikator berpikir kreatif.



Gambar 2. Hasil Kerja Siswa *self-concept* sedang

e. Deskripsi siswa dengan *self-concept* rendah dalam menyelesaikan soal

Terdapat 2 siswa atau (8,33%) termasuk kategori *self-concept* rendah yang memiliki kemampuan berpikir kreatif yang “kurang kreatif”.

Gambar 3. Hasil Kerja Siswa *self-concept* rendah**3.2 Pembahasan**

Secara keseluruhan, hasil dari berbagai kegiatan penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki *self-concept* yang tinggi memiliki kemampuan berpikir kreatif yang baik dan menguasai semua indikator proses berpikir kreatif matematis, dimana siswa yang memiliki *self-concept* tinggi menguasai seluruh indikator dari kemampuan berpikir kreatif yakni *Fluency* / Kelancaran, *Flexibility* / Keluwesan dan *Originality* / Keaslian sehingga termasuk dalam kategori TKBK 4 (sangat kreatif). Hal ini sejalan dengan temuan penelitian oleh (Agus & Sholahudin, 2023), yang menemukan bahwa siswa dengan *self-concept* tinggi dapat menjawab soal dengan lancar dan menggunakan rumus yang benar. Penemuan ini juga sejalan dengan (Simangunsong, 2021), yang menemukan bahwa siswa dengan *elf-concept* tinggi termasuk ke dalam kategori TKBK 4 (sangat kreatif), di mana mereka memenuhi semua indikator kemampuan berpikir kreatif, yaitu kelancaran.

Kemudian menurut hasil dari serangkaian kegiatan penelitian menunjukkan bahwa peserta didik dengan *self-concept* sedang memiliki kemampuan berpikir kreatif yang kurang baik dalam menguasai seluruh indikator dari proses berpikir kreatif matematis dimana siswa yang memiliki *self-concept* sedang hanya mampu menguasai 2 indikator saja dari kemampuan berpikir kreatif yakni *fluency* / kelancaran dan *flexibility* / keluwesan sehingga termasuk dalam kategori TKBK 3 (kreatif). Hal ini sejalan pada penelitian dilakukan (Handayani, 2023) menyatakan bahwa siswa dengan kategori *self-concept* sedang mampu menjawab soal dengan 2 indikator yakni menulis berbagai jawaban yang bernilai benar (*fluency*) dan mampu menyelesaikan soal dengan berbagai pilihan (*flexibility*). sejalan dengan penelitian oleh (Hasan et al., 2021) mengatakan bahwa siswa yang termasuk kategori *self-concept* sedang dapat memenuhi dua indikator berpikir kreatif sehingga siswa tersebut termasuk ke dalam kategori TKBK 3 (kreatif).

Sedangkan menurut hasil dari serangkaian kegiatan penelitian menunjukkan bahwa siswa pada *self-concept* rendah tidak mampu menguasai seluruh indikator dari proses berpikir kreatif matematis dimana siswa hanya mampu menjawab soal dengan jawaban yang salah bahkan tidak memberikan jawaban yang benar sehingga termasuk dalam kategori TKBK 1 (kurang kreatif). -Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dilakukan (Rohman et al., 2021) yang menyatakan bahwa siswa dengan kategori *self-concept* rendah tidak dapat menunjukkan seluruh indikator kemampuan berpikir kreatif dengan benar. Serta sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Shofiyyatunnisa & Pujiastuti, 2020) yang mengatakan bahwa siswa yang termasuk dalam kategori *self-concept* rendah berada pada kategori TKBK 1 (kurang kreatif).

4. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kabila pada materi Teorema Pythagoras dipengaruhi oleh tingkat *self-concept* matematis yang dimiliki. Siswa dengan *self-concept* tinggi tergolong sangat kreatif karena mampu memenuhi seluruh indikator berpikir kreatif (kelancaran, keluwesan, dan keaslian), siswa dengan *self-concept* sedang berada pada kategori kreatif hingga cukup kreatif karena hanya memenuhi sebagian indikator, sedangkan siswa dengan *self-concept* rendah tergolong tidak kreatif karena tidak mampu memenuhi indikator dengan baik. Temuan ini menegaskan bahwa semakin tinggi *self-concept* matematis siswa, semakin baik pula kemampuan berpikir kreatif matematisnya, sehingga guru perlu memperhatikan penguatan *self-concept* dalam pembelajaran untuk mendukung pengembangan kreativitas siswa.

5. REKOMENDASI

Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel lebih luas dan materi berbeda, serta mengembangkan intervensi pembelajaran yang dapat meningkatkan *self-concept* siswa untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir kreatif matematis.

6. REFERENSI

- Agus, R. N., & Sholahudin, U. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Android Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. *Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)*, 6(2), 138–142. <https://doi.org/10.37150/jp.v6i2.1885>
- Edy Suryadi. (2010). Model Komunikasi Efektif bagi Perkembangan Kemampuan Berpikir Kreatif Anak. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(3), 263–279.
- Effendi, K. N., & Farlina, E. (2017). Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP kelas VII dalam Penyelesaian Masalah Statistika. *Jurnal Analisa*, 3(2), 130–137. <https://doi.org/10.15575/ja.v3i2.2013>
- Handayani, U. F. (2023). Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Menyelesaikan Permasalahan Pola Bilangan. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(3), 399–410. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v3i3.1504>
- Hasan, U. R., Nur, F., Rahman, U., Suharti, S., & Damayanti, E. (2021). Self Regulation, Self Esteem, dan Self Concept Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Matematika

- Peserta Didik. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(1), 38–45. <https://doi.org/10.24176/anargya.v4i1.5715>
- Kadir, I. A., Machmud, T., Usman, K., & Katili, N. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Pada Materi Segitiga. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 3(2), 128–138. <https://doi.org/10.34312/jmathedu.v3i2.16388>
- Kodai, M., Badu, S. Q., & Yahya, L. (2024). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Dirinjau Dari Tipe Kepribadian Florence Littauer. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 5(2), 736–751. <https://doi.org/10.46306/lb.v5i2.610>
- Malanua, M. K., Pomalato, S. W. D., & Damayanti, T. (2024). Kemampuan Literasi Matematika Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Aljabar Ditinjau dari Self Efficacy Matematika. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 10(1), 1–20. <https://dx.doi.org/10.24853/fbc.10.1.1-20>
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Yogyakarta Press*. http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITIF.docx
- Napui, I., Takaendengan, B. R., Pauweni, K. A. Y., Matematika, J., Matematika, F., & Alam, P. (2023). Deskripsi Kemampuan Berpikir Analitis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Operasi Bilangan Pecahan. 12(2), 251–260.
- Rahma, A. (2022). ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS DITINJAU DARI SELF-CONCEPT MATEMATIS SISWA SMP SKRIPSI Diajukan oleh.
- Rohman, M. A., Utami, R. E., & Indiaty, I. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Ditinjau dari Self Concept. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(2), 88–98. <https://doi.org/10.26877/imajiner.v3i2.7243>
- Shofiyatunnisa, A., & Pujiastuti, H. (2020). Penerapan Model Student Team Achievement Division (Stad) Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Segiempat. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 20–30. <https://doi.org/10.30605/pedagogy.v5i1.269>
- Simangunsong, A. R. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. *Jurnal Islamika Granada*, 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.51849/ig.v2i1.19>
- Thinking, C., & Draft, T. (2024). *PISA 2022 Creative Thinking Framework*. <https://doi.org/10.1787/6dd731d0-en>
- Usman, K., Takaendengan, B. R., & Asnani, A. (2024). Penerapan PMR Berbantuan Alat Peraga Obibul Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Operasi Hitung. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 5(1), 39–49. <https://doi.org/10.37905/jmathedu.v5i1.24365>
- Usman, P., Yahya, L., Bitto, N., & Takaendengan, B. R. (2022). Efektivitas Pembelajaran Matematika Menggunakan Multimedia pada Materi Kerucut. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 3(2), 100–106. <https://doi.org/10.34312/jmathedu.v3i2.10628>